

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN WAKTU KEGIATAN BELAJAR PADA PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SMA NEGERI 8 MUARO JAMBI

Lisa Ramayanti¹, Mohamad Muspawi², Linardo Pratama³
^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email : ramayantilisa8@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2610>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 21 June 2026

Keywords:

Principal

Time Management

Learning Activities



ABSTRAK

This study aims to determine the principal's strategy in managing learning time in the full-day school program at SMA Negeri 8 Muaro Jambi. This study uses a qualitative approach with a case study research type. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. Research informants consisted of the principal, vice principal for curriculum, teachers, and students. The results of the study indicate that the principal's strategy in managing learning time is carried out through three stages: planning, implementation, and monitoring/evaluation. In the planning stage, the preparation of learning duration refers to government regulations and student conditions. Subject placement is based on student concentration levels from morning to afternoon. The balance of academic and non-academic activities is through clear coordination and division of tasks. In the implementation stage, learning activities are carried out according to the established schedule, taking into account the effectiveness of the schedule and student involvement. In the monitoring/evaluation stage, the school holds a meeting to assess the implementation of the schedule and make improvements to any obstacles found. The novelty of this study lies in the focus of the study on the principal's strategy in managing learning time in the full-day school program at SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar pada program full day school di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Pada tahap perencanaan, penyusunan durasi belajar mengacu pada peraturan pemerintah dan kondisi siswa. Penempatan mata pelajaran didasarkan pada tingkat konsentrasi siswa dari pagi hingga sore. Keseimbangan kegiatan akademik dan non akademik melalui koordinasi dan pembagian tugas yang jelas. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan dengan memperhatikan efektivitas jadwal dan keterlibatan siswa. Pada tahap pengawasan/evaluasi, sekolah melakukan rapat untuk menilai pelaksanaan jadwal serta melakukan perbaikan terhadap kendala yang ditemukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar pada program full day school di SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Manajemen Waktu, Kegiatan Belajar

PENDAHULUAN

Full day school merupakan model pendidikan yang dirancang untuk memaksimalkan potensi siswa melalui kegiatan belajar yang terstruktur sepanjang hari. Komariah menyatakan *full day school* yakni sistem pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran sepanjang hari dengan mengkombinasikan sistem pengajaran yang intensif dengan penambahan jam pelajaran untuk memperluas materi serta pengembangan kreativitas dan potensi diri siswa (Almujtaba dkk, 2024). Namun demikian, pelaksanaan program *full day school* di Indonesia tidak lepas dari berbagai tantangan. Perpanjangan waktu belajar di sekolah berpotensi menimbulkan kejenuhan dan kelelahan bagi siswa apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu kegiatan belajar yang baik. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dukungan orang tua juga menjadi alasan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi program ini (Kinanti dkk, 2023). Oleh karena itu, manajemen waktu kegiatan belajar menjadi kunci utama agar program *full day school* dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang tepat bagi siswa.

Menurut pandangan Gea dalam (Ruata & Mangampa, 2023), manajemen waktu diartikan sebagai serangkaian upaya dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan secara sadar atas sejumlah alokasi waktu yang akan bermanfaat dan dipergunakan buat kegiatan tertentu khususnya untuk mempertinggi efektivitas, efisiensi, serta produktivitas. Sedangkan kegiatan belajar menurut Artika (2022), adalah sebuah proses pelaksanaan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mengatur sekolah, kepala sekolah mempunyai peran krusial, ini dikarenakan kepala sekolah ialah moto penggerak dan kunci arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas (Djafri, 2016). Untuk itu, kepala sekolah harus bisa mengelola waktu belajar, merancang jadwal kegiatan yang seimbang, dan memastikan bahwa semua elemen sekolah baik itu guru, tenaga kependidikan, siswa, serta orang tua dapat berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ratnawulan dkk (2023), menetapkan standar kepala sekolah/madrasah dimana setiap kepala sekolah wajib mempunyai lima kompetensi utama, yaitu: (1) kepribadian, (2) manajerial, (3) kewirausahaan, (4) supervisi, dan (5) sosial. Dalam konteks *full day school*, kompetensi manajerial dan supervisi menjadi aspek yang paling menonjol karena keduanya berkaitan langsung dengan keterampilan dan pengetahuan kepala sekolah dalam pengelolaan waktu, mengatur jadwal pembelajaran, membimbing guru, serta menciptakan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non akademik.

Efektivitas pelaksanaan *full day school* sangat bergantung pada gaya kepemimpinan, kemampuan dan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengelola waktu belajar. Strategi menurut Dipang, yaitu rancangan atau tindakan yang diatur secara cermat untuk mencapai sebuah tujuan efektifitas strategi tergantung kepada seberapa terstruktur dan baik langkah-langkah yang diterapkan dalam penyusunan rencana (Triana dkk, 2022). Menurut Santoso & Barnoto (2025), strategi kepala sekolah memiliki peran besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya melalui program *full day school*. Jika dianalisis, strategi yang dilakukan kepala sekolah selaras dengan teori manajemen strategi yang menitikberatkan pada fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Strategi tersebut mencakup pengaturan ritme kegiatan belajar, perancangan waktu istirahat yang cukup, dan penyelenggaraan kegiatan akademik dan non akademik yang seimbang.

Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan *full day school* adalah SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Dengan sistem pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore hari SMA Negeri 8 Muaro Jambi berupaya mengoptimalkan waktu belajar siswa agar tidak hanya

berfokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan sosial dan spiritual. Berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, pembinaan keagamaan, dan program literasi sekolah menjadi bagian integral dari pelaksanaan *full day school*. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan pelaksanaan program *full day school* di SMA Negeri 8 Muaro Jambi memiliki tantangan tersendiri.

Tantangan tersebut seperti durasi belajar yang panjang membuat siswa mengalami kelelahan dan kejenuhan sehingga membutuhkan perencanaan waktu yang matang agar siswa tidak mengalami kelelahan dan kejenuhan. Gumilar (2025) mengatakan, waktu belajar yang terlalu lama atau berlebihan dapat menurunkan efektivitas pembelajaran sebab pada siang hari siswa cenderung kehilangan fokus ketika kelelahan dan rasa mengantuk mulai muncul. Selain itu, penyusunan jadwal yang kurang efektif seperti penempatan mata pelajaran yang sulit dan perlu konsentrasi di siang ataupun sore hari juga menjadi tantangan. Azizah mengungkapkan bahwa pembelajaran dipagi hari biasanya cenderung lebih efektif karena siswa masih dalam kondisi segar dan dapat memusatkan perhatian dengan baik. Sebaliknya, pada siang hari efektivitas belajar siswa menurun akibat kelelahan dan penurunan konsentrasi (Gumilar dkk, 2025). Lalu, perancangan jadwal yang kurang seimbang antara kegiatan akademik dan non akademik juga menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi Menurut Asiyah & Novebri (2024), kegiatan akademik dan non akademik penting untuk diatur dengan seimbang agar siswa dapat dibentuk menjadi individu yang berkualitas. Pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik yang seimbang bertujuan agar siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kemampuan non akademik yang memadai.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa kajian mengenai program *full day school* telah banyak dilakukan. Santoso dan Barnoto (2025) meneliti strategi kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada model *full day school*. Rosyida (2023) mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program *full day school*. Huda (2022) meneliti implementasi manajemen strategis program *full day school*, sedangkan Hasanah (2019) menyoroti manajemen waktu belajar siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. Penelitian lainnya oleh Siddiq dkk. (2024), Setyawan (2021), dan Hulukati (2017) lebih menekankan pada manajemen program *full day school* dalam pembentukan karakter siswa, pengelolaan pembelajaran, serta pemanfaatan waktu belajar. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas program *full day school* dari berbagai aspek, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi kegiatan belajar pada program *full day school*. Padahal, pengelolaan waktu merupakan salah satu faktor penting yang menentukan efektivitas pembelajaran, tingkat konsentrasi siswa, pencegahan kejenuhan belajar, serta keseimbangan antara kegiatan akademik dan non akademik.

Penelitian ini semakin penting mengingat program *full day school* menuntut siswa berada di lingkungan sekolah dalam waktu yang lebih lama dibandingkan sekolah reguler. Kondisi tersebut memerlukan strategi kepala sekolah yang tepat dalam mengatur jadwal pembelajaran, waktu istirahat, serta kegiatan pendukung lainnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal tanpa menimbulkan kelelahan dan penurunan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui "Strategi Kepala Sekolah dalam Manajemen Waktu Kegiatan Belajar pada Program *Full Day School* di SMA Negeri 8 Muaro Jambi" dengan melihat dari beberapa tahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap pengawasan/evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen waktu kegiatan belajar pada program *full day school*. Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, serta fenomena sosial dari perspektif subjek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (2012), penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif di mana peneliti menelaah suatu kasus dalam konteks kehidupan nyata atau kasus yang berkembang seiring waktu. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik yaitu strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar pada program *full day school* di SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Data penelitian diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui kegiatan wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen waktu kegiatan belajar pada program *full day school*. Naami (2019), mengungkapkan bahwa data merupakan kumpulan fakta yang dikumpulkan dari subjek penelitian untuk diolah dan dianalisis menjadi kesimpulan atau hasil penelitian. Sumber data menurut Abubakar (2021), adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Menurutnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data maka sumber data disebut responden atau informan, sedangkan apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak, dan peristiwa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, satu orang guru, dan satu orang siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut pandangan Creswell (2012), *purposive sampling* digunakan peneliti untuk memilih individu dan lokasi yang akan diteliti karena mereka dapat dengan sengaja memberikan pemahaman mengenai masalah penelitian dan fenomena sentral dalam penelitian tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kecocokan peran, kapasitas, pengalaman, dan keterkaitannya dengan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar pada program *full day school* di SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan belajar pada program *full day school*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jadwal pembelajaran, program sekolah, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) menentukan fokus penelitian, (2) memilih informan menggunakan teknik *purposive sampling*, (3) mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, (4) menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta (5) melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Penelitian difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar pada program *full day school*. Data dalam penelitian didapatkan setelah melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, satu guru dan satu siswa yang terlibat langsung dalam proses pengaturan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program *full day school*. Temuan penelitian terkait strategi kepala sekolah difokuskan kedalam beberapa tahap seperti pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan temuan penelitian, berikut disajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel sintesis sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian

Fokus Temuan	Aspek yang Dikaji	Deskripsi Hasil Penelitian
Perencanaan manajemen waktu kegiatan belajar	Penyusunan durasi belajar dan waktu istirahat.	Penyusunan durasi belajar dan waktu istirahat mengacu pada peraturan dari Permendikdasmen dan disesuaikan dengan kondisi siswa agar tidak menimbulkan kelelahan dan kejenuhan.
	Penempatan mata pelajaran sesuai jam efektif siswa.	Penempatan mata pelajaran dilakukan berdasarkan tingkat konsentrasi siswa dan menggunakan pola selang-seling untuk mengurangi kejenuhan dengan menempatkan mata pelajaran berat di pagi hari dan yang lebih ringan atau praktik di siang hari.
	Perencanaan keseimbangan kegiatan akademik dan non akademik	Perencanaan keseimbangan kegiatan akademik dan non akademik dilakukan secara terstruktur melalui koordinasi dan pembagian tugas yang jelas dengan menunjuk guru sebagai pembina. Alokasi waktu pada kegiatan akademik dan non akademik telah dipisah dan diatur jumlah waktunya dan disertai langkah antisipasi terhadap kemungkinan benturan jadwal.
Pelaksanaan manajemen waktu kegiatan belajar	Pelaksanaan waktu belajar dan istirahat.	Pelaksanaan waktu belajar dimulai dari pagi hingga sore dan waktu istirahat diberikan sebanyak 2 kali dengan durasi 15-20 menit untuk mengurangi kelelahan dan menjaga efektivitas belajar siswa.
	Pelaksanaan pembelajaran dengan mata pelajaran sesuai jam efektif siswa.	Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jam efektif siswa tidak hanya melalui penempatan jadwal tetapi juga melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif.

	Pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik yang seimbang.	Pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik dilakukan secara seimbang dengan penjadwalan yang jelas. Kegiatan non akademik ditempatkan di luar jam pembelajaran inti, serta didukung dengan koordinasi dan langkah antisipasi apabila terjadi benturan jadwal.
Pengawasan/Evaluasi manajemen waktu kegiatan belajar	Pemantauan pelaksanaan jadwal pembelajaran.	Pemantauan pelaksanaan jadwal dilakukan melalui pengawasan langsung, laporan guru, serta pengecekan administrasi untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana.
	Evaluasi dampak jadwal terhadap kondisi siswa.	Evaluasi difokuskan pada dampak jadwal terhadap kondisi siswa, seperti tingkat konsentrasi, kelelahan, dan hasil belajar, dengan melibatkan masukan dari guru dan siswa sebagai dasar pengambilan keputusan.
	Tindak lanjut hasil evaluasi.	Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan melalui rapat bersama dengan merumuskan perbaikan, seperti penyesuaian jadwal, pengaturan ulang beban belajar, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Berdasarkan uraian pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar pada program *full day school* dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/evaluasi. Pada tahap perencanaan aspek yang dikaji terdiri dari penyusunan durasi belajar dan waktu istirahat, penempatan mata pelajaran sesuai jam efektif siswa, dan perencanaan keseimbangan kegiatan akademik dan non akademik. Pada tahap pelaksanaan aspek yang dikaji seperti pelaksanaan waktu belajar dan istirahat, pelaksanaan pembelajaran dengan mata pelajaran sesuai jam efektif siswa, dan pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik. Pada tahap pengawasan/evaluasi aspek yang dikaji seperti pemantauan pelaksanaan jadwal pembelajaran, evaluasi dampak jadwal terhadap kondisi siswa, serta tindak lanjut hasil evaluasi.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikaji dan dianalisis temuan penelitian yang sudah dipaparkan pada bagian hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan. Pembahasan ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar pada program *full day school*.

1. Perencanaan Manajemen Waktu Kegiatan Belajar

Perencanaan manajemen waktu kegiatan belajar menurut Santoso & Barnoto (2025), merupakan proses penyusunan, pengaturan, dan pengalokasian waktu pembelajaran secara sistematis agar kegiatan belajar dapat berlangsung efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Berikut perencanaan manajemen waktu kegiatan belajar di SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

a. Penyusunan Durasi Belajar dan Waktu Istirahat

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, diketahui bahwa kepala sekolah dalam penentuan durasi pembelajaran mengacu pada kebijakan

dari dinas pendidikan di mana setiap mata pelajaran berlangsung sekitar 45 menit. Ketentuan ini diatur dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025. Namun, kepala sekolah tidak hanya berpedoman pada aturan dinas pendidikan melainkan melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi siswa di sekolah. Temuan ini didukung oleh pendapat Gumilar (2025) yang mengungkapkan bahwa, waktu belajar yang terlalu lama atau berlebihan dapat menurunkan efektivitas pembelajaran sebab pada siang hari siswa cenderung kehilangan fokus ketika kelelahan dan rasa mengantuk mulai muncul. Dalam hal pengaturan waktu istirahat, hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah menyediakan waktu istirahat sekitar 20 menit dan dapat ditambah apabila siswa mengikuti mata pelajaran yang cukup berat secara berturut-turut. Selain itu, pada istirahat kedua yang bertepatan dengan waktu salat zuhur, durasi istirahat dibuat lebih panjang. Kebijakan ini sejalan dengan teori kelelahan belajar yang dikemukakan oleh Thorndike (1905), yang menyatakan bahwa kelelahan dapat menurunkan efektivitas belajar sehingga diperlukan waktu jeda untuk memulihkan kondisi fisik dan mental siswa.

b. Penempatan Mata Pelajaran Sesuai Jam Efektif Siswa

Berdasarkan temuan penelitian di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, diketahui bahwa kepala sekolah menyusun jadwal pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kelelahan, kejenuhan, serta kemampuan konsentrasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar dari pagi hingga sore hari. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pola selang-seling dalam penyusunan jadwal, yaitu dengan menempatkan mata pelajaran yang dianggap sulit diikuti dengan mata pelajaran yang lebih ringan. Selain itu, berdasarkan hasil temuan penempatan mata pelajaran juga disesuaikan dengan efektivitas waktu belajar siswa. Sekolah memaksimalkan hari senin hingga kamis sebagai waktu utama untuk pembelajaran akademik inti sedangkan hari jumat tetap memuat beberapa mata pelajaran namun lebih banyak diisi dengan kegiatan non akademik seperti keagamaan, gotong royong, senam, dan pentas seni. Pendekatan tersebut selaras dengan konsep manajemen waktu menurut Atkinson dalam (Sintesa, 2023), yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu menuntut adanya penetapan prioritas agar pelaksanaan kegiatan dapat tersusun secara sistematis dan terarah. Pemberian porsi lebih besar pada pembelajaran akademik di awal minggu merupakan bentuk prioritas terhadap kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi, sedangkan pengalokasian kegiatan non akademik di hari jumat menjadi strategi untuk mengoptimalkan sisa waktu belajar dengan aktivitas yang lebih ringan.

c. Perencanaan Keseimbangan Kegiatan Akademik dan Non Akademik

Berdasarkan temuan di lapangan, perencanaan jadwal dilakukan kepala sekolah dengan menyusun kerangka yang sistematis, di mana alokasi waktu untuk kegiatan akademik dan non akademik telah dipisahkan serta diatur proporsinya. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan guru, guna memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan non akademik tidak bertabrakan dengan jam pelajaran inti. Proses ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah tidak hanya bersifat terencana tetapi juga dilaksanakan secara bersama-sama dengan melibatkan berbagai unsur sekolah. Temuan tersebut mencerminkan adanya proses penataan yang matang dalam manajemen waktu. Hal ini selaras dengan pendapat Dierdorff dalam (Sintesa, 2023), yang menyatakan bahwa langkah awal dalam manajemen waktu dimulai dari proses penataan, yang meliputi penetapan tujuan pengelolaan waktu, penyesuaian jadwal

harian, serta pengorganisasian tugas agar dapat berjalan secara efektif. Dalam konteks temuan di lapangan, penetapan proporsi antara kegiatan akademik dan non akademik merupakan bentuk penentuan tujuan sedangkan penyusunan kerangka jadwal dan koordinasi antar pihak sekolah mencerminkan upaya pengorganisasian dan penyesuaian kegiatan.

2. Pelaksanaan Manajemen Waktu Kegiatan Belajar

Pelaksanaan manajemen waktu kegiatan belajar menurut Santoso & Barnoto (2025), merupakan tahap penerapan dari perencanaan waktu yang telah disusun oleh sekolah dalam proses pembelajaran. Berikut pelaksanaan manajemen waktu kegiatan belajar di SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

a. Pelaksanaan Waktu Belajar dan Istirahat

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan waktu belajar mengacu pada kebijakan dari dinas pendidikan sesuai dengan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, di mana setiap mata pelajaran memiliki durasi tertentu. Sementara itu, pengaturan penempatan jadwal dari pagi hingga sore hari menjadi kewenangan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dimulai pada pagi hari dengan penempatan mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran yang lebih ringan pada siang hingga sore hari. Strategi ini sejalan dengan pendapat Azizah dalam (Gumilar dkk, 2025), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dipagi hari biasanya cenderung lebih efektif karena siswa masih dalam kondisi segar dan dapat memusatkan perhatian dengan baik. Sebaliknya, pada siang hari efektivitas belajar siswa menurun akibat kelelahan dan penurunan konsentrasi. Selain itu, pelaksanaan waktu istirahat diberikan sebanyak dua kali dalam satu hari dengan durasi sekitar 15-20 menit. Istirahat pertama diberikan setelah beberapa jam pelajaran berlangsung, sedangkan istirahat kedua memiliki durasi lebih panjang karena bertepatan dengan waktu salat zuhur dan makan siang.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Sesuai Jam Efektif Siswa

Berdasarkan hasil temuan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi diketahui, sekolah menempatkan mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi pada pagi hari ketika kondisi fisik dan mental siswa masih optimal. Sementara itu, pada siang hingga sore hari pembelajaran tetap dilaksanakan dengan penyesuaian metode yang lebih variatif seperti diskusi, kerja kelompok, maupun kegiatan praktik. Strategi ini bertujuan untuk menjaga konsentrasi siswa serta mengurangi kejenuhan selama mengikuti pembelajaran dalam sistem *full day school*. Strategi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengatur waktu berdasarkan urutan jadwal tetapi juga mempertimbangkan kondisi dan kesiapan belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Helmer dalam (Mujahidin dkk., 2022), yang menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan kemampuan dalam menentukan prioritas target sehingga waktu dapat dikelola secara efektif, yaitu dengan memberikan porsi waktu yang lebih besar pada pekerjaan utama dan mendasar, serta porsi waktu yang lebih kecil pada pekerjaan pendukung. Dalam konteks ini, mata pelajaran inti yang membutuhkan konsentrasi tinggi diposisikan sebagai prioritas utama, sedangkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif di siang hari berperan sebagai penunjang agar keberlangsungan proses belajar tetap optimal.

c. Pelaksanaan Kegiatan Akademik dan Non Akademik yang Seimbang

Berdasarkan hasil temuan, kegiatan akademik dilaksanakan dari pagi hingga sore sesuai dengan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, dengan penempatan mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi pada jam-jam awal. Sementara itu, kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran inti, yaitu setelah pulang sekolah atau pada hari tertentu seperti Sabtu. Strategi ini bertujuan agar kegiatan non akademik tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, sehingga keduanya dapat berjalan secara optimal. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen waktu dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Tri (2023) menjelaskan manajemen waktu dapat diartikan sebagai kemampuan dalam merencanakan, mengatur, menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat potensi benturan jadwal terutama pada kegiatan non akademik yang bersifat penting seperti perlombaan. Berdasarkan hasil temuan, sekolah mengatasi hal tersebut melalui koordinasi antara wakil kurikulum, guru, pembina kegiatan, dan siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan non akademik tetap diberikan dispensasi, dengan kewajiban mengejar ketertinggalan materi melalui tugas pengganti atau pembelajaran susulan.

3. Pengawasan/Evaluasi Manajemen Waktu Kegiatan Belajar

Pengawasan manajemen waktu kegiatan belajar menurut Santoso & Barnoto (2025), merupakan proses pemantauan dan pengendalian terhadap pelaksanaan penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berikut pengawasan/evaluasi manajemen waktu kegiatan belajar di SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

a. Pemantauan Pelaksanaan Jadwal Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pemantauan dilakukan melalui pengawasan langsung serta laporan dari guru dan wali kelas. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum memastikan bahwa pelaksanaan jadwal pembelajaran termasuk durasi setiap mata pelajaran dan waktu istirahat berjalan sesuai dengan perencanaan. Selain itu, kehadiran guru keterlaksanaan pembelajaran serta kondisi siswa selama mengikuti kegiatan belajar juga menjadi fokus dalam proses pengawasan. Temuan ini didukung oleh pendapat Abusin dalam (Sholeh dkk, 2023), yang menyatakan bahwa pemantauan menjadi elemen penting dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah. Menurutnya pemantauan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran sehingga membantu dalam mengambil keputusan yang tepat. Pemantauan ini dilakukan secara sistematis melalui berbagai cara, seperti kontrol langsung ke kelas, pemeriksaan agenda mengajar guru serta pengecekan agenda kelas secara berkala.

b. Evaluasi Dampak Jadwal Terhadap Kondisi Siswa

Berdasarkan hasil temuan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Aspek yang menjadi perhatian meliputi semangat belajar, tingkat kelelahan, serta konsentrasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar dari pagi hingga sore hari. Selain melalui pengamatan langsung di kelas, evaluasi juga didasarkan pada laporan dan masukan dari guru serta wali kelas, sehingga sekolah memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi siswa. Dari temuan tersebut, menurut Bloom dalam (Dimiyati & Mudjiono, 2006), evaluasi merupakan proses pengumpulan bukti

atau data yang cukup untuk dijadikan dasar penetapan perubahan yang terjadi pada siswa. Lebih lanjut, hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi juga memperhatikan tingkat keaktifan siswa, hasil belajar, serta indikasi kejenuhan terutama pada jam siang hingga sore hari. Pada waktu tersebut, siswa cenderung mengalami penurunan konsentrasi akibat kelelahan.

c. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil temuan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, forum rapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk membahas secara menyeluruh efektivitas jadwal pembelajaran, kondisi siswa, beban belajar, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dalam forum tersebut, masukan dari guru dan wali kelas dikumpulkan sebagai bahan pertimbangan utama dalam mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Proses tindak lanjut dilakukan secara langsung dengan menentukan permasalahan utama yang muncul dari hasil evaluasi. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah melakukan berbagai langkah perbaikan seperti penyesuaian jadwal pelajaran dengan memindahkan mata pelajaran yang dianggap berat ke waktu yang lebih efektif (pagi hari), pengaturan ulang waktu istirahat, serta pengurangan kepadatan jadwal. Selain itu, kegiatan non akademik juga ditata kembali agar tidak terjadi benturan dengan kegiatan pembelajaran inti. Langkah-langkah ini menunjukkan adanya perencanaan ulang yang berorientasi pada peningkatan efektivitas pembelajaran sekaligus menjaga kondisi fisik dan psikologis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu kegiatan belajar pada program *full day school* di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat dikatakan sudah baik dan cukup efektif. Strategi kepala sekolah dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun pengelolaan waktu pembelajaran secara terstruktur dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa serta mengacu pada ketentuan permendikdasmen. Pada tahap pelaksanaan, jadwal pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang disusun kepala sekolah. Kepala sekolah juga menyiapkan langkah antisipasi dalam mengatasi masalah terkait jadwal pembelajaran yang padat dan memiliki potensi bertabrakan agar kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa berjalan dengan baik. Pada tahap pengawasan/evaluasi, kepala sekolah telah melaksanakan pemantauan secara rutin melalui observasi langsung, koordinasi dengan guru, wali kelas, serta rapat evaluasi. Saran untuk penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah maupun lembaga lain dalam mengembangkan strategi kepala sekolah khususnya dalam manajemen waktu kegiatan belajar pada program *full day school* sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif, terstruktur dan sesuai dengan kondisi siswa.

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Almujtaba, P. W., Abbas, E. W., Nadila, D. F., & Susanto, H. (2024). Hubungan Pola Aktivitas Full Day School dengan Sikap Sosial Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu (IT) Ar-Rahman Banjarbaru. *Jurnal Humanitas Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 10(3), 389-403.
- DOI: <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i3.26875>

- Artika, L. Y. (2022). Kooperatif Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sds Madang Jaya Kec. Rebang Tangkas. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 28-34.
DOI: <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i1.59>
- Asiyah, S., & Novebri. (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marap. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. 1(4), 213-224.
DOI: <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.329>
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: SAGE Publications.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Gumilar, D. A., Zahra, F.R., Rahmadini, R., Zikri, S. A., Fujiyanah, T. S., Prihatini. (2025). Sekolah Pagi-Siang: Solusi atau Tantangan bagi Pembelajaran yang Berkualitas? *IMELJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 6(1), 766-772.
DOI: <http://doi.org/10.54373/imej.v6i1.2537>
- Hasanah. (2019). *Manajemen Waktu Belajar Siswa di SMP Full Day School dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Huda, H. (2022). Implementasi Manajemen Strategis Program Full Day School (FDS) di Madrasah Ibtidayah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Damhil Education Journal*, 2(2), 49-64.
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v2i2.1402>
- Hulukati, W. (2017). *Fun And Full Day School: Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Full Day School*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Kinanti, C. A., Aisyah, K. P., Adila, S., & Miftaqiah, A. (2023). Pengaruh Sistem Pembelajaran Full Day School Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 60-69.
DOI: <https://doi.org/10.56910/jispendorora.v2i2.644>
- Mujahidin, E., Rachmat., Tammam, A. M., & Alim, A. (2022). Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 129-146.
DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>
- Naami, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Ratnawulan, T., Ardiana, L., Rusmana, J., Kusmiati, M., & Yuningsih, Y. (2023). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rosyida, F. A. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Full Day School di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ruata, S., & Mangampang, J. B. (2023). Efektivitas Psikoedukasi Manajemen Waktu pada Pegawai Dinas X. *Humanlight Journal of Psychology*, 4(1), 25-33.
DOI: <https://doi.org/10.51667/jph.v4i1.1169>

- Santoso, E. B., & Barnoto, (2025). Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model Full Day School di Sdit Firdaus Mojosari Kabupaten Mojokerto. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 3(4), 876-882.
DOI: <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04>
- Setyawan, F., Fauzi, I., Zaini, H. A., & Jannah, N. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369-376.
DOI: <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632>
- Sholeh, M.I., Effendi, N., & Junnaris, I. (2023). Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48-73.
DOI: <https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>
- Siddiq, A. J., Tosiman., Fahmi, A. S., & Inayati, M. (2024). Manajemen Full day School dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 23(3), 504-517.
- Sintesa, N. (2023). Analisis Pengaruh Time Manajemen Terhadap Kedisiplinan dan Akademik Mahasiswa. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 36-46.
DOI: <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.465>
- Thorndike, E. (1905). *Unsur-unsur psikologi*. New York: AG Seiler.
- Tri, T. (2023). *Mengatur Jadwal Agar Lebih Efektif: Motivasi Manajemen waktu yang Baik*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Triana, N. M., Nasution, I., & Nasution, T. S. F. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 214-219.
DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2853>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

